

Sosialisasi Orang Tua dan Anak dalam Pemutusan Tangan Anak-anak dari Rantai Pasok Pengelolaan Limbah Sampah

Lutfi Alhazami

Program Studi Manajemen, Universitas Media Nusantara Citra, Jakarta, Indonesia

Email: lutfi_alhazami@mncu.ac.id

Abstrak–Rantai pasokan sampah merupakan hal yang penting untuk dikelola agar sampah tidak mencemari lingkungan. Sampah perlu ditempatkan pada tempat pembuangan akhir yang sudah ditentukan oleh pemerintah salah satunya adalah TPA Rawa Kucing Tangerang. TPA Rawa Kucing pada Kecamatan Neglasari merupakan kawasan pembuangan sampah baik organik maupun non organik di Neglasari Tangerang. Hal ini membuat banyak warga sekitar turut serta dalam pengelolaan dan pengaturan sampah di Tangerang dan pada akhirnya banyak warga yang berprofesi sebagai pemulung. Namun tidak hanya orang tua namun juga anak-anak dilibatkan dalam memungut sampah. Kondisi ini bertentangan dengan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) untuk menjauhkan anak-anak dari pekerjaan orang dewasa. Salah satu upayanya dalam mewujudkan menjaukan anak-anak dari rantai pasok sampah di TPA Rawa Kucing adalah dengan diadakannya sosialisasi kepada orangtua dan anak serta membuka sarana kegiatan pendidikan gratis sebagai pengganti profesi pemulung untuk anak-anak. Kegiatan ini memberikan kesadaran kepada orang tua untuk tidak melibatkan anak dalam rantai pasok sampah dan anak lebih fokus meraih pendidikan.

Kata Kunci: Rantai Pasok, Sampah

Abstract– The garbage supply chain is an important thing to manage so that waste does not pollute the environment. Garbage needs to be placed in final disposal sites that have been determined by the government, one of which is TPA Rawa Kucing Tangerang. Rawa Kucing TPA in Neglasari District is a waste disposal area for both organic and non-organic waste in Neglasari, Tangerang. This has made many local residents participate in the management and regulation of waste in Tangerang and in the end many residents work as scavengers. But not only parents but also children are involved in picking up trash. This condition is against the International Labor Organization (ILO) to keep children away from adult work. One of the efforts to realize keeping children away from the waste supply chain at the Rawa Kucing TPA is by holding outreach to parents and children and opening free educational activity facilities as a substitute for the scavenger profession for children. This activity gives awareness to parents not to involve children in the waste supply chain and to focus children more on achieving education.

Keywords: Supply Chain, Garbage

1. PENDAHULUAN

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat yang diharapkan dapat membantu masyarakat secara langsung haruslah diikuti dengan perencanaan dan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang tepat sasaran dan berdampak signifikan bagi kemaslahatan masyarakat khususnya dalam menjadikan pendidikan masyarakat lebih baik. Oleh karena itu, objek Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan adalah kepada Anak-anak, Orang Tua dan Pengajar di Rumah Belajar Cahaya Indonesia di dekat TPA Rawa Kucing.

Rantai Pasok adalah serangkaian aktivitas-aktivitas yang melibatkan proses dan distribusi sebuah produk maupaun bahan habis pakai (Adwiya, 2017). Dengan globalisasi, rantai pasokan jadi semakin kompleks ditambah dengan banyaknya tuntutan pembiayaan dalam memenuhi ekonomi, berdasarkan data dari ILO tahun 2021 masih terdapat sekitar 168 juta anak yang masih terlibat dalam pekerjaan untuk anak pada seluruh rantai pasokan dari pertanian (ILO, 2021), manufaktur, juga pengelolaan limbah dan bahkan jasa konstruksi beresiko terhadap pelibatan pekerja anak.

Pekerja anak banyak menjamur di berbagai bidang pekerjaan khususnya di ekonomi pedesaan dan informal seperti pengelolaan sampah (Tritiawati, 2022). Meskipun di daerah besar seperti Tangerang, daerah yang tata kelola pasar tenaga kerja cukup baik, memiliki serikat pekerja dan organisasi pengusaha namun masih lemah dalam pengawasan tenaga kerja anak-anak khususnya daerah pelosok seperti TPA Rawa Kucing sehingga sulit untuk diidentifikasi. Berdasarkan laporan dari ILO, meskipun banyak anak-anak yang diperbantukan dalam pekerjaan rantai pasok internasional namun lebih banyak lagi anak-anak yang dipekerjakan dalam rantai pasok nasional khususnya barang konsumsi dan pekerjaan informal. Akibat dari kompleksitas rantai pasok pengusaha baik kecil maupun besar harus berupaya menjauhkan anak-anak dalam pekerjaan rantai pasok. Francesco d'Ovidio, Direktur ILO di Indonesia, menyatakan bahwa menanggulangi pekerja anak dalam rantai pasokan memerlukan upaya bersama di semua bidang dan semua pihak tak terkecuali universitas.

Mitra Pengabdian kepada Masyarakat di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Rawa Kucing Kecamatan Neglasari Tangerang adalah di bawah Komunitas Rumah Belajar Cahaya Indonesia yang menyelenggarakan Rumah Belajar Cahaya Indonesia dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang. Murid terdiri dari anak yang belum

sekolah yang belum mampu membaca dan menulis sampai ke tingkatan sekolah menengah atas. Mayoritas siswa yang belajar di Rumah Belajar ini merupakan anak-anak dari orang tua yang berprofesi sebagai pemulung di TPA Rawa Kucing. Hal ini berakibat pada waktu anak-anak yang harusnya belajar menjadi waktu mereka bekerja membantu orang tua mereka memungut, mengelola sampah. Hal inilah yang mendorong Universitas MNC menjadikan anak-anak dan tempat Kawasan ini sebagai tempat untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Kondisi di TPA Rawa Kucing

Dalam proses belajar mengajar, Mitra masih mengalami kesulitan dalam mengumpulkan siswa yang ingin belajar setiap harinya. Namun hanya terdapat 42 orang siswa yang dinilai aktif mengikuti pembelajaran dari total 60 anak. Bahkan dari 42 masih dapat dikatakan tidak setiap minggunya mampu mengikuti pembelajaran. Anak-anak setiap harinya diajak oleh orang tuanya untuk membantu kedua orang tuanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Selain itu munculnya pandemic Covid-19 membuat proses pembelajaran dihentikan selama 2 tahun mengikuti anjuran pemerintah. Namun sangat disayangkan karena anak-anak terdiri dari golongan yang tidak mampu maka mereka tidak mampu membeli gadget untuk kebutuhan belajar online. Hal ini mengakibatkan proses belajar berhenti dan mereka fokus mengikuti serta membantu orang tua mereka untuk bekerja. Pekerjaan yang dilakukan adalah bagian dari rantai pasok sampah di TPA Rawa Kucing. Hal ini akibat jumlah pekerjaan yang banyak namun SDM yang masih sedikit sehingga anak-anak turut juga membantu proses rantai pasok dalam pengolahan sampah. Sesuai dengan informasi dan aturan yang ada bahwa mempekerjakan anak di bawah umur untuk bekerja adalah dilarang. Karena masa tersebut adalah masa anak untuk belajar. Akibat hal tersebut semakin lama mereka menunda proses belajar maka dikhawatirkan motivasi mereka akan menurun dalam mencari ilmu. Orang tua mereka masih belum memahami pentingnya anak-anak untuk belajar dan meraih cita-cita. Kurangnya informasi juga terkait larangan untuk mempekerjakan anak dalam rantai pasok juga belum diketahui oleh para orang tua sehingga proses ini terus berlanjut.

Dari uraian di atas, diperoleh isu Utama pada mempekerjakan anak pada rantai pasok pengelolaan sampah. Oleh karena itu, pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan hal yang *urgent* karena proses sosialisai aturan pelarangan anak untuk bekerja sangat penting. Hal ini guna menambah waktu anak untuk belajar dan memperaiki sumber daya manusia di Indonesia. Pendampingan kepada orang tua perlu dilakukan mengenai bagaimana pengelolaan rantai pasok tidak boleh dilakukan oleh anak-anak yang masih belajar.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan secara insidental. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan mencari kebutuhan masyarakat dalam menangani masalah yang berkaitan dengan rantai pasok sampah TPA Rawa Kucing. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan:

- (1) TPA Rawa Kucing masih belum banyak mendapatkan sosialisai oleh pihak Universitas.
- (2) Jarak antara lokasi Universitas MNC dengan TPA Rawa Kucing dapat ditempuh dengan waktu yang relatif singkat.
- (3) Perlunya Sosialisasi untuk Anak, Orang Tua dan pengajar untuk tidak melibatkan anak-anak dalam rantai pasok pengelolaan sampah.
- (4) Program pendampingan ini penting karena mayoritas warga yang tinggal di Kawasan TPA Rawa Kucing yang merupakan lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berprofesi pemulung. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan generasi muda yang lebih baik.

Kemudian dilakukanlah pendekatan dengan salah satu rumah belajar yakni Rumah Belajar Cahaya Indonesia sebagai mitra yang memiliki link langsung kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi terkait peraturan ketenagakerjaan, pelarangan anak bekerja di bawah umur, pentingnya pendidikan bagi anak dalam meraih masa depan serta memberikan pengetahuan kepada anak-anak dengan praktik pembuatan tas dari sampah. Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari secara langsung. Kegiatan ini diawali dengan mengadakan pertemuan dengan RT setempat dan pengelola Rumah Belajar Cahaya Indonesia sebagai fasilitator untuk tempat pelaksanaan. Kemudian melakukan observasi dan wawancara untuk mengkaji permasalahan yang ada. Kemudian dilakukan pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan evaluasi yang dinilai adalah pemahaman dari orang tua dan anak serta penurunan jumlah anak yang masuk dalam pengelolaan rantai pasok sampah dan meningkatkannya jumlah anak yang belajar di Rumah Belajar Cahaya Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Neglasari merupakan sebuah wilayah berbentuk kecamatan yang berada di Kota Tangerang, Provinsi Banten. Neglasari berada di bagian Utara Kota Tangerang dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Tangerang. Pada Kecamatan ini memiliki sebuah tempat pembuangan akhir yang dinamakan TPA Rawa Kucing. Rantai pasok sampah saat ini masih menjadi sebuah masalah untuk kota-kota besar salah satunya di Tangerang. Kesulitan mencari lahan yang sesuai sebagai lokasi TPA dan semakin besarnya timbunan sampah kota seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk dan perekonomian kota menjadi penyebabnya. Tanpa pengolahan tepat, TPA bisa menimbulkan bahaya bagi lingkungan sekitar. TPA Rawa Kucing saat ini sudah hampir penuh menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang yaitu Bapak Dedi Suhada pada saat pengabdian mengunjungi lokasi. TPA Kota Tangerang yang terletak di desa Rawa Kucing ini memiliki luas 13 hektar dan kini hanya tersisa sekitar 1,5 hektar lahan (Simanjong, 2022). Untuk meningkatkan kapasitas tampungan TPA Rawa Kucing dan mengurangi dampak bagi lingkungan, maka diperlukan suatu usaha optimalisasi TPA. Salah satu caranya merapihkan penampungan adalah dengan adanya bantuan dari para pemulung sebagai bagian dari pengelola rantai pasok.

Dalam masa pandemi, terjadi pemberhentian proses belajar mengajar di Rumah Belajar Cahaya Indonesia namun dampaknya adalah anak-anak semakin banyak waktu untuk dikerjakan dalam proses rantai pasok limbah secara drastis. Berdasarkan hasil wawancara dari pengajar di Rumah Belajar tersebut, pemberhentian pembelajaran selama pandemi mengakibatkan anak menjadi kurang fokus dalam belajar. Penurunan fokus belajar ini perlu diatasi dengan memberikan sosialisasi berupa pendampingan orang tua, anak dan pengajar agar dapat meningkatkan ketertarikan anak untuk lebih memilih datang ke tempat belajar daripada membantu orang tua mereka bekerja. Salah satu cara untuk mengingatkan mereka adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai pelarangan anak-anak untuk bekerja dalam rantai pasok khususnya rantai pasok limbah atau sampah.

Pengabdian ini dilaksanakan mulai dari bulan November di Rumah Belajar Cahaya Indonesia. Beberapa masalah yang ada di TPA Rawa Kucing terutama sejak pandemic covid 19. Banyaknya transaksi secara online oleh masyarakat membuat peningkatan jumlah sampah semakin banyak. Jumlah sampah semakin berlipat ganda pada saat ada hari besar. Semakin banyaknya sampah maka perlu ada peningkatan pengelolaan sampah. Pengelolaan rantai pasok sampah juga memiliki beberapa masalah dalam pengelolaan sampah yang pada pengelolaannya masih banyak pemulung yang melibatkan anak-anak sebagai pekerja pengelola dalam rantai pasok. Berdasarkan pengamatan langsung ke lokasi, pengelolaan sampah belum begitu maksimal dengan memasukkan anak-anak ke dalam pengelolaan rantai pasok sampah. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini membantu masyarakat secara langsung.



Gambar 2. Kondisi di TPA Rawa Kucing

Dalam proses belajar mengajar, Mitra masih mengalami kesulitan dalam mengumpulkan siswa yang ingin belajar setiap harinya. Namun hanya terdapat 42 orang siswa yang dinilai aktif mengikuti pembelajaran dari total 60 anak. Bahkan dari 42 masih dapat dikatakan tidak setiap minggunya mampu mengikuti pembelajaran. Anak-anak setiap harinya diajak oleh orang tuanya untuk membantu kedua orang tuanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Selain itu munculnya pandemic Covid-19 membuat proses pembelajaran dihentikan selama 2 tahun mengikuti anjuran pemerintah. Namun sangat disayangkan karena anak-anak terdiri dari golongan yang tidak mampu maka mereka tidak mampu membeli gadget untuk kebutuhan belajar online. Hal ini mengakibatkan proses belajar berhenti dan mereka focus mengikuti serta membantu orang tua mereka untuk bekerja. Pekerjaan yang dilakukan adalah bagian dari rantai pasok sampah di TPA Rawa Kucing. Hal ini akibat jumlah pekerjaan yang banyak namun SDM yang masih sedikit sehingga anak-anak turut juga membantu proses rantai pasok dalam pengolahan sampah. Sesuai dengan informasi dan aturan yang ada bahwa mempekerjakan anak di bawah umur untuk bekerja adalah dilarang. Karena masa tersebut adalah masa anak untuk belajar. Akibat hal tersebut semakin lama mereka menunda proses belajar maka dikhawatirkan motivasi mereka akan menurun dalam mencari ilmu. Orang tua mereka masih belum memahami pentingnya anak-anak untuk belajar dan meraih cita-cita. Kurangnya informasi juga terkait larangan untuk mempekerjakan anak dalam rantai pasok juga belum diketahui oleh para orang tua sehingga proses ini terus berlanjut.

Dari uraian di atas, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang *urgent* karena proses sosialisasi aturan pelarangan anak untuk bekerja sangat penting. Hal ini guna menambah waktu anak untuk belajar dan memperaiki sumber daya manusia di Indonesia. Pendampingan kepada orang tua perlu dilakukan mengenai bagaimana pengelolaan rantai pasok tidak boleh dilakukan oleh anak-anak yang masih belajar.

Pada tahap pelaksanaan, peserta dijelaskan mengenai manajemen rantai pasok berdasarkan teori (Yuliesti & Sudarno, 2020). Dalam pemaparan dijelaskan mengenai pengertian, pentingnya rantai pasok dan salah satu penggunaannya terkait dengan sampah. Kemudian dijelaskan juga terkait sumber daya manusia yang mengelola sampah berdasarkan pada (Spiliakos, 2018). Kemudian dipaparkan bagaimana kesalahan pengelolaan sampah yang melibatkan tangan anak-anak dalam pengerjaannya. Peraturan terkait ketenagakerjaan yang melarang pekerja di bawah umur dan hukumannya. Selanjutnya hal yang dipaparkan dalam kegiatan ini kepada orang tua adalah pentingnya meraih cita-cita sejak kecil dengan tujuan supaya para orang tua menyadari bahwa anak-anak tidak boleh bekerja dan harus mempersiapkan masa depan untuk belajar. Partisipasi mitra dalam pengabdian kepada masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, antara lain sebagai penyedia tempat kegiatan pengabdian dan sebagai peserta pengabdian yang mengikuti seluruh kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan ini banyak membuat masyarakat terbuka bahwa terdapat peraturan yang melarang anak dipekerjakan. Kegiatan selanjutnya dalam pemaparan pendayagunaan sampah, anak-anak diajarkan bagaimana membuat tas dari berbagai macam sampah seperti dari kertas dan plastik (Widyawati, 2021). Pada tahapan evaluasi, untuk mengingatkan para peserta, dilakukanlah sesi tanya jawab kepada peserta untuk mengukur pemahaman peserta dan hasilnya peserta mengerti akan pentingnya masa depan anak dan hukuman bagi pelaku yang memperdayakan anak dalam pengelolaan rantai pasok sampah.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kunjungan lokasi di TPA Rawa Kucing, terdapat banyak permasalahan salah satunya adalah pengelolaan rantai pasok sampah yang masih mempekerjakan anak-anak. Sehingga hal ini penting dilakukan sosialisasi dalam pengabdian ini. Dalam kegiatan ini masyarakat masih belum sadar akan adanya hukuman dan larangan mempekerjakan anak dalam rantai pasok sampah khususnya. Setelah dilakukan sosialisasi dan hasil evaluasi dari pertanyaan yang diberikan menunjukkan masyarakat mulai mengerti dan sadar bahwa anak-anak tidak boleh bekerja terutama pekerjaan yang berat. Setelah dilakukan kegiatan pembuatan tas dari kertas juga perlu dibuat penyaluran karya mereka supaya bisa berguna bagi orang lain.

REFERENCES

Adwiyah, R. (2017). Aplikasi Manajemen Rantai Pasokan (MRP) pada produk hortikultura (brokoli organik) ke ritel modern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14, 127–137.

- International Labour Organization. (2021). Pekerja anak meningkat menjadi 160 juta – peningkatan pertama dalam dua dasawarsa. *Ilo.org*. https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_804223/lang--en/index.htm diakses pada 2 November 2022.
- Simanjong, R. (2022). Mengenal lebih dekat TPA Rawa Kucing, Tampung 1.400 Ton Sampah Warga Kota Tangerang setiap harinya. diakses pada 4 November 2022, dari <https://tangerang.tribunnews.com/2022/01/04/mengenal-lebih-dekat-tpa-rawa-Kucing-tampung-1400-ton-sampah-warga-kota-tangerang-setiap-harinya>.
- Spiliakos, A. (2018, October 10). What Is Sustainability in Business? | HBS Online. Business Insights Blog. Retrieved February 18, 2022, from <https://online.hbs.edu/blog/post/what-is-sustainability-in-business>.
- Tritiwati, Pramita. (2022). Kota Tangerang Sumbang 42 Ton Sampah ke TPA Rawa Kucing di Malam Tahun Baru. *Liputan6.com*, <https://www.liputan6.com/news/read/4850062/kota-tangerang-sumbang-42-ton-sampah-ke-tpa-rawa-Kucing-di-malam-tahun-baru> diakses pada 2 November 2022.
- Widyawati. (2021). Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu di TPA Rawa Kucing Kota Tangerang. *Jurnal pengabdian Masyarakat*, 5(1) 10-21.
- Yuliesti, K. D. & Sudarno. (2020). Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok dalam Pengolahan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 126-132. <https://doi:10.14710>.